

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Mery Sambo<sup>1</sup>, Yunita Gabriela Madu<sup>2</sup>, Anggun Cahyani<sup>3</sup>, Angraeni Ta'ba<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received : 03 Juni 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 28 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Sikap Ibu  
Toilet Training  
Toddler

### ABSTRAK

Setiap anak mempunyai tugas perkembangan yang harus dilewati dengan baik terlebih pada anak usia toddler. Salah satu tugas perkembangan anak usia toddler adalah toilet training. Sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap ibu dalam kesiapan menerapkan toilet training pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian desain *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 58 responden yang dikumpulkan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan dari uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  dari masing-masing variabel adalah 0,003 dan 0,008 yang menunjukkan  $p < \alpha$  yaitu 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler. Pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh dalam kesiapan menerapkan toilet training pada anak usia toddler.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Mery Sambo  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar  
Jl. Maipa No. 19 Makassar, Indonesia  
Email: ns.merysambo@yahoo.com

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia toddler adalah masa ketika anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* (masa emas) tingkat kapasitas otak anak untuk merubah dan beradaptasi terhadap kebutuhan fungsionalnya masih sangat tinggi sehingga akan lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan bimbingan. Anak pada usia ini harus diberikan perhatian serius untuk meningkatkan kecerdasannya sehingga semakin optimal baik secara intelektual, emosional, psikososial maupun spiritual (Pangestu et al., 2021)

Pada umumnya anak pada usia toddler sudah dapat duduk dan jongkok, maka pada perkembangan psikoseksual menurut Sigmund Freud (2009) pada fase anal, terdapat kenikmatan saat defekasi dan miksi. Sehingga perlunya kesiapan orang tua dalam mengajarkan anak tentang toilet training agar anak terbiasa dan mandiri, sebagai salah satu tugas perkembangan anak pada usia toddler. Tujuan dari toilet training untuk melatih anak untuk mengungkapkan keinginan buang air kecil dan air besar serta melatih kemandirian anak untuk melakukan hal tersebut (Pebrina et al., 2021)

Pentingnya peran orang tua dalam penerapan toilet training sangat dibutuhkan agar tercapai keterampilan pada anak untuk mengungkapkan keinginan buang air besar dan air kecil serta kemandirian dalam melakukan hal tersebut. Namun dalam membimbing anak, terkadang orang terlalu menekan aturan yang ketat sehingga anak merasa tertekan, misalnya saja anak mengompol, orang tua akan marah dan tidak mengajar anak dengan baik dan cenderung membentak atau memarahi, sehingga dapat beresiko pada perkembangan mental anak. Dalam pengajaran toilet training juga terkadang orang tua malas dan tidak tekun karena berbagai alasan seperti tidak sempat karena sibuk dengan pekerjaan, kurangnya pengetahuan, memakai jasa pengasuh dan sebagainya (Eliyanti, 2017).

Dampak dari kurang antusiasnya orang tua dalam pengajaran toilet training pada anak adalah terjadi kegagalan dalam tugas perkembangan anak, seperti anak tidak dapat mengontrol saat ingin berkemih atau

defekasi, rasa takut, cemas dan tidak mampu untuk mengkomunikasikan keinginannya saat ingin buang air kepada orang tua (Juli Budiarti, Susiana Sariyati, 2017; Morita et al., 2020)

Menurut Riset Kesehatan Dasar, (2018) diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai usia prasekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Menurut *American Psychiatric Association* dilaporkan bahwa sebanyak 10-20 anak usia 5 tahun, 5% anak usia 20 tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (Rosalina, 2018).

Keberhasilan penerapan toilet training pada anak dapat ditentukan dari sikap orang tua dalam mendidik anak. Sikap yang dapat dilihat pada orang tua terutama ibu adalah cara dalam mengajar anak tentang toilet training. Semakin baik dan benar sikap ibu, semakin cepat pula anak memahami tentang toilet training. Sikap yang baik pada ibu adalah mampu bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak serta mampu menggabungkan berbagai cara dalam mengajar anak, seperti memperlihatkan contoh melalui gambar, video maupun mempraktekkan secara langsung agar anak lebih mudah memahami tentang toilet training (Ilmalia, 2018). Selain hal tersebut, pengetahuan yang dimiliki ibu tentang toilet training sangatlah penting untuk mengetahui kesiapan ibu dalam menerapkan toilet training pada anak. Akan tetapi, tidak semua ibu menerapkan toilet training pada anaknya meskipun pengetahuannya baik. Namun, ada pula ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan belum mengetahui tentang toilet training justru secara tidak langsung sudah menerapkan toilet training pada anaknya, seperti misalnya memberi tahu anak jika ingin buang air kecil atau air besar agar segera ke kamar mandi. Maka dari itu, jika ibu sudah mengetahui tentang toilet training diharapkan ibu mampu menggunakan metode yang mudah dipahami oleh anak (Rasyada, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa ibu yang memiliki anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tallunglipu diperoleh data bahwa orang tua tidak menerapkan toilet training pada balitanya karena belum mengetahui tentang cara melakukan toilet training. Hasil wawancara dengan kader posyandu dan petugas kesehatan diperoleh data bahwa beberapa anak usia toddler tidak dilakukan toilet training sehingga pada saat memasuki usia prasekolah (3-5 tahun) masih ditemukan balita yang mengompol di malam hari ataupun di sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan penerapan toilet training ada anak usia toddler di Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 13 Februari-08 Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usai toddler yang berjumlah 102 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 58 responden yang memenuhi kriteria inklusi: 1) Ibu yang memiliki anak usia toddler, 2) Ibu yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Kriteria eksklusi: ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, 2) Ibu yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (disabilitas). Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan kesiapan penerapan toilet training yang disusun oleh peneliti. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, Kuesioner sikap ibu diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2 dan sangat tidak setuju skornya 1. Kuesioner kesiapan penerapan toilet training diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan dengan jawaban ya dan tidak dengan ya skornya 2, tidak skornya 1. Prodesur penelitian dimulai dengan proses perijinan dari STIK Stella Maris ke PTSP Provinsi Kota Makassar untuk diajukan ke PTSP Kabupaten Toraja Utara yang selanjutnya diserahkan ke Puskesmas Tallung Lipu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilakuakn dengan memenuhi etika penelitian yaitu *anonymity, protection discomfort, confidentiality, justice, dan beneficence*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji statistic Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

### 3. HASIL

#### 3.1 Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan Responden di Puskesmas Tallunglipu (N=58)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	12	20,7
26-35 Tahun	36	62,1
36-45 Tahun	10	17,2
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	22	37,9
Pendidikan Menengah	29	50,0
Pendidikan rendah	29	50,0
Pekerjaan		
IRT	39	67,2
PNS	5	8,6
Lain-lain	14	24,1

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data responden umur 17-25 tahun sebanyak 12 responden (20,7%), umur 26-35 tahun sebanyak 36 responden (62,1%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 10 responden (17,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden (37,9%), pendidikan menengah sebanyak 29 responden (50,0%) dan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 7 (12,1%). Berdasarkan pekerjaan, responden yang pekerjaannya IRT sebanyak 39 responden (67,2%), PNS sebanyak 5 responden (8,6%) dan responden dengan pekerjaan bukan irt dan PNS sebanyak 14 responden (24,1%).

#### 3.2 Pengetahuan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibudi Puskesmas Tallunglipu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	1	1,7
Cukup	22	37,9
Kurang	35	60,3
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data responden dengan pengetahuan baik sebanyak responden (1,7%), pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (37,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (60,3%).

#### 3.3 Sikap Ibu

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu di Puskesmas Tallunglipu

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	6	10,3
Cukup	14	24,1
Kurang	38	65,5
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data responden dengan sikap baik 6 responden (10,3%), sikap cukup 14 responden (24,1%) dan responden yang memiliki sikap kurang yaitu 38 responden (65,5%)

### 3.4. Kesiapan Kesiapan dalam Menerapkan Toilet Training di Puskesmas Tallunglipu

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan dalam Menerapkan Toilet Training di Puskesmas Tallunglipu

Kesiapan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	11	19,0
Cukup	13	22,4
Kurang	34	58,6
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh data responden dengan kesiapan baik 11 responden (19,0%), kesiapan cukup 13 responden (22,4%) dan responden yang memiliki kesiapan kurang yaitu 34 responden (58,6%)

### 3.5. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Tallunglipu

Tabel 5  
Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Tallunglipu

Pengetahuan	Kesiapan dalam menerapkan toilet training						p
	Baik dan Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik dan cukup	15	25,9	8	13,8	23	39,7	0,003
Kurang	9	15,5	26	44,8	35	60,3	
Total	24	41,4%	34	58,6	58	100	

Hasil uji statistik diperoleh tabel dengan nilai expected count <5 yaitu 55,6% yang nilainya lebih dari 20% maka hasil uji tidak bisa dibaca di Person Chi-Square maka dilanjutkan dengan penggabungan sel. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai p yaitu 0,003 dan  $\alpha=0,05$  sehingga  $p<\alpha$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan dalam penerapan toilet training pada anak usia toddler di Puskesmas Tallunglipu.

### 3.6. Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Tallunglipu

Tabel 6  
Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Tallunglipu

Sikap	Kesiapan dalam menerapkan toilet training						p
	Baik dan cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik dan cukup	13	22,4	7	12,1	20	34,5	0,008
Kurang	11	19,0	27	46,6	38	65,5	
Total	24	41,4	34	58,6	58	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji statistik di peroleh tabel dengan nilai *expected count* <5 yaitu 55,6% yang nilainya lebih dari 20% maka dilanjutkan dengan penggabungan sel. Berdasarkan tabel 6 diperoleh yaitu  $p= 0,008$  dan  $\alpha=0,05$  sehingga  $p<\alpha$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kesiapan dalam penerapan toilet training pada anak usia toddler di Puskesmas Tallunglipu

## 4. DISKUSI

### 4.1 Hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan kesiapan baik dalam menerapkan toilet training pada anak usia toddler sebanyak 15 responden (25,9%). Hidayati et al (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan yang di lakukan manusia yang di lakukan melalui pancaindra baik secara teori maupun secara praktis terhadap suatu objek yang dapat mengembangkan intelegensi secara nyata dan dapat berpengaruh pada proses kehidupan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusita dan Ardianti (2018) terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training di TK Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. bahwa pengetahuan berpengaruh pada keberhasilan toilet training anak. Pada tabel tingkat pendidikan ibu didapatkan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 22 (37,9%) responden. Nababan, L. dan Lestari, (2018) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin rendah pengetahuan semakin rendah pula keberhasilan toilet training. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu tinggi maka akan mudah pula ibu menerima dan mengolah informasi yang diterima sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan terutama dalam kesiapan untuk menerapkan toilet training pada anak. Tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh kematangan usia. Pada tabel tingkat usia ibu pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 36 responden (62,1%), menurut Widadi, S.Y, (2022) mengatakan bahwa ibu pada usia dewasa awal lebih aktif, lebih siap serta lebih matang dalam menjalankan peran sebagai ibu dan lebih banyak mempunyai pengalaman dalam mengurus dan mendidik anak. Selain hal diatas, pekerjaan juga dapat mempengaruhi kesiapan ibu seperti pada tabel jenis pekerjaan ibu didapatkan sebanyak 39 (67,2%). Hal ini didukung dengan penelitian Prautami, E.P (2019) mengatakan jika ibu yang berprofesi sebagai IRT mempunyai banyak waktu yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan anak terutama dalam mengajarkan toilet training.

Hasil penelitian juga diperoleh data ibu dengan pengetahuan baik tetapi kesiapan kurang sebanyak 8 responden (13,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasyada, (2017) bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah penting untuk mengetahui kesiapan ibu dalam menerapkan toilet training. Akan tetapi tidak semua ibu menerapkan toilet training pada anaknya meskipun pengetahuannya baik. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki kesiapan baik sebanyak 9 responden (15,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2021) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki kesiapan yang baik juga dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Hal ini dapat memberikan peluang kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuannya agar semakin siap dalam menerapkan toilet training pada anak.

Hasil penelitian juga didapatkan responden dengan pengetahuan kurang dan kesiapan kurang yaitu 26 (44,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2020) bahwa semakin rendah pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin sulit pula mengelola informasi yang diterima dan terkadang ibu tidak mau terbuka dengan hal-hal yang baru. Terkadang juga ibu tidak mau repot untuk mengajar anak. Sehingga tidak ada kesiapan untuk menerapkan toilet training pada anak. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin terbuka dalam menilai dan mengelola setiap informasi yang diterima. Informasi yang diterima dapat memengaruhi seseorang dalam

mengambil keputusan dan perilaku (Wirmando et al., 2023). Penelitian Murhadi et al. (2019) bahwa kurangnya pengetahuan yang bisa dilihat pada tabel tingkat pendidikan yang didapatkan sebanyak 29 (50,0%) ibu dengan tingkat pendidikan menengah dan ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 7 (12,1%) bahwa semakin rendah pendidikan yang dimiliki ibu maka dalam menerapkan toilet training, ibu kurang siap. Keadaan ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan tentang perlunya pengajaran toilet training dan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler.

#### **4.2 Hubungan sikap ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler**

Hasil penelitian meunjukkan terdapat hubungan antara sikap dan kesiapan ibu dalam melakukan toilet training pada anak usia toddler. Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki sikap baik dan kesiapan baik yaitu 13 responden (22,4%). Sedangkan responden yang memiliki sikap baik tetapi kesiapan kurang yaitu 7 responden (12,15). Responden yang memiliki sikap kurang dan kesiapan baik sebanyak 11 responden (19,0%) dan responden yang memiliki sikap kurang dan juga kesiapan kurang sebanyak 27 responden (46,6%). Menurut temuan penelitian ini, sebagian besar ibu yang dapat dilihat pada tabel tingkat usia didapatkan 36 ibu (62,1%) berusia antara 26-35 tahun. Persepsi dan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh usia mereka. Sejak usia 20 tahun, tingkat berpikir seseorang akan lebih maju. Ibu yang matang akan lebih siap untuk mengurus rumah, termasuk merawat dan merawat anak-anak mereka dengan tepat. Data mengenai pendidikan terakhir ibu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah pendidikan menengah dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan didapatkan sebanyak 29 ibu (50,0%). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Faidah, (2011) yang menemukan bahwa 44% ibu dengan anak usia 1-3 tahun memiliki pendidikan SLTA. Salah satu hal terpenting yang dibutuhkan ibu adalah pendidikan agar dapat lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan menilai seberapa mudah seseorang menyerap dan menangkap ilmu yang didapat. Jenis pekerjaan yang paling umum dalam penelitian ini adalah tidak bekerja, yaitu mencapai 39 responden (67,2%) dari total responden. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Musfioh M, mayoritas ibu (62,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang, sehingga dapat fokus pada tumbuh kembang anaknya. Menurut Mujahidatul (2014), situasi pekerjaan ibu dapat mempengaruhi jumlah waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi kesehatan. Kesiapan fisik, intelektual, emosional, dan motivasi anak menentukan keberhasilan toilet training. Kesiapan anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan fisik anak kuat dan mumpu, menentukan efektifitas toilet training (megaswara, 2015).

Menurut (Safitri, 2013) ekspresi pikiran seseorang terhadap suatu objek, menunjukkan apakah seseorang suka atau tidak suka. Sikap positif ibu terhadap kegiatan toilet training berasal dari kemampuannya untuk memadukan teknik lisan dan modeling, serta kesediaannya untuk bekerja sama selama proses toilet training. Hal ini di dukung oleh penelitian Rahmawati et al., (2022) bahwa sikap ibu paling erat kaitannya dengan keberhasilan toilet training pada anak. Sikap yang baik pada ibu akan mempengaruhi kesiapan yang dimiliki. Semakin baik sikap ibu maka semakin siap pula dalam menerapkan toilet training pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutomo, (2012) bahwa sikap ibu lebih besar pengaruhnya terhadap praktik toilet training pada anak. Jika sikap ibu terhadap toilet training positif maka toilet training anak akan positif, dan sebaliknya jika sikap ibu negatif maka toilet training anak akan negatif. Ibu harus terus mendorong anaknya untuk menggunakan kamar mandi ketika ingin buang air besar dan air kecil melalui sikap dan perilakunya.

#### **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan anatara pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan penerapan toilet training pada anak usia toddler diwilayah Puskesmas Tallung Lipu. Pengetahuan, sikap dan kesiapan ibu dalam menerapkan toilet training berada pada kategori kurang sehingga perlu dilakukan upaya promosi kesehatan terkait toilet training pada anak usia toddler..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eliyanti, Y. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada anak usia 3-5 tahun dengan pelaksanaan toilet training di wilayah kerja puskesmas ratu agung kota bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan* Vol,24(3) [https://web.archive.org/web/20201104225503id\\_/http://jurnal.stikestri mandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/download/16/pdf](https://web.archive.org/web/20201104225503id_/http://jurnal.stikestri mandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/download/16/pdf)
- Faidah, E. N. (2010). Hubungan antara Persepsi dan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta. <http://hdl.handle.net/11617/3723>

- Harahap, M. A., Batubara, Y. A., & Simamora, F. A. (2021). hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengankemandirian toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun). *jurnal education and development*, 9(4),767-772. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/3393>
- Hutomo, C. S. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan toilet training pada anak usiatoddler di kelurahan Jebres Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/2498>
- Ilmalia, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler DiPAUD Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta)<https://core.ac.uk/download/pdf/299441515.pdf>
- Morita, K. M., Merianti, L., & Marisa, O. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stimulasi Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5 (1), 70-77
- Murhadi, T., Almanar, A., & Laka, C. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Toilet Training pada Anak Usia 18-24Bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda AcehTahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(1), 13-23. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.315>
- Nababan, L., & Lestari, W. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 3(1), 19-28. <https://doi.org/10.51851/jkb.v3i1.111>
- Pangestu, A., Tyas, M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38-44 <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/15917>
- Pebrina, M., Nur, S. A., Morika, H. D., Patricia, H., & Al Ikhwan, M. (2021, February). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training. in Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika (Vol. 1, No. 1) <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/966>
- Prautami, E. S. (2019, February). Hubungan karakteristik demografi ibudengan kemampuan toilet training pada anak di paud pembina 2 palembang. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 4, No. 1, pp. 49-55). <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/viewFile/1193/589>
- Rasyada, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Tk a Dan Tk B Di Tk Pkk Jotawang Yogyakarta, 1-12 <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/14833>
- Rusita, Y. D., & Ardianti, I. (2018). Hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun di TK desa Suwaloh kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i2.109>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment*, 7(1),71-81.
- Widadi, S. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ibu terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu pada Anak Usia 02-03 Tahundalam Toilet Training di Paud Bani Salim Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Health Sains*, 3(2), 298-310. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i2.427>
- Wirmando, W., Sampe, A., Alfrida, A., Bakri, A., Saranga', J. L., Madu, Y. G., Abdu, S., & Paseno, M. M. (2023). Comparison of cardiopulmonary resuscitation quality performed by a single rescue with a bag-valve mask device: over the head or lateral position?. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20 (2023), 101246. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101246>